

**IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT TAHAJJUD
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
MAHASANTRI PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
AMBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon



NIM: 190301071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN AMBON**

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT
TAHAJUD DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASANTRI PUTRI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON

NAMA : SULISTIANI RUMATA

NIM : 190301071

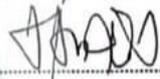
JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Senin tanggal 29 April Tahun 2024 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Husni Suruali, M.Ag (.....) 

Pembimbing II : Hilaluddin Hanafi, M.A (.....) 

Penguji I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....) 

Penguji II : Dr. Yusuf A. Rahman Luhulima, M.Ag (.....) 

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon

Saddam Husein, M.Pd.I
NIDN. 2021019101

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Tatuapo, M.Pd.I
IP.197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiani Rumata

NIM 190301071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 28 Oktober 2023

Yang menyatakan



Sulistiani Rumata
NIM.190301071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar-Rad : 11)”.

Orang belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses
(Sulistiani Rumata)

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT pemilik segala ilmu dan pemilik jagat raya, tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini adalah persembahan kecil penulis kepada kedua orang hebat dalam hidup penulis, Ayah terbaik sepanjang masa Ahmad Rumata dan Ibu Tersayang Dalila Rumata berkat ketulusan dari hati dan doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai yang telah mendidik, membesarkan dan menyanyangi penulis dengan penuh cinta. Untuk enam bersaudara (Ajid Rumata, Hasan Rumata, Ridwan Rumata, Rasina Rumata, Firiyani Rumata, dan Mariyanti Rumata) yang selalu support system penulis dalam hal apapun . Untuk almamater tempat penulis menuntut ilmu selama ini. Dan yang terakhir teruntuk diriku yang sering lupa kuperhatikan, maaf dan terimakasih sudah mau tetap maju maski tertatih, dan yang telah berjuang melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar serjana pendidikan dengan judul “Implementasi kegiatan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, serta keluarga para sahabat, dan kaum muslimin hingga akhirat hayat.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, sebagai Rektor IAIN Ambon. Prof. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Muhammad Faqih Seknun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Cornelia Pary, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd.

Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Saddam Husein, M.P.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I sebagai Penasehat akademik yang telah memberikan arahan serta motivasi selama penulis mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi ini.
5. Dr. Husni Suruali M,Ag. dan Hilaluddin Hanafi M.A selaku pembimbing yang dengan kerendahan hati, kebaikan dan kesabaran, telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
6. Dr. Nursaid M.Ag, dan Dr Yusuf A. Rahman Luhulima, M.Ag selaku penguji yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
7. Seluruh staf dosen dan pegawai di BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas pelayanan yang diberikan kepada penulis.
8. Kepala unit perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan yang diberikan kepada penulis.
9. Seluruh Dosen yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu, mengajar dan mendidik.
10. Ibnujarir, S.Ag, M.Pd selaku Direktur Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dan Abdul Rifan Syarif, SE selaku sekertaris Ma'had al-

Jami'ah IAIN Ambon.

11. Nakip Pelu, L.C.M.A selaku Kepala Asrama Putra dan Mukhlisin M.Pd.I selaku Kepala Asrama Putri.
12. Keluarga Besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon; teman-teman dan adik-adik mahasantri putri beserta teman-teman mahasantri putra tanpa terkecuali.
13. Teman-teman kelas C angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas motivasi dan dukungan.
14. Kamar cacca-caca, Dinda Shintana Ridwan, Indi Rahmawati Sitania, Juana Hasna Sitna Hadija Silawane, Rahmawati Rumata, Tina Riskiyani, Aisyah Rumbalifar, Wa Ode Hamidah, Hairani Rumata yang selalu memberikan dukungan dan motivasi motivasi.

Ambon, 28 Oktober 2023

Penulis



Nama: Sulistiani Rumata
NIM.190301071

ABSTRAK

Sulistiani Rumata, NIM 190301071, Dosen Pembimbing: I Dr Husni Suruali, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Hilaluddin Hanafi, M.A Implementasi Kegiatan Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Ambon, PAI, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

Metode Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mudabbirah/Musrifah dan Mahasantri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data dengan tahapan; reduksi data, penajian data, kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 peningkatan dalam kedisiplinan mahasatri putri, yaitu: 1). Pengontrolan kepada mahasantri, 2) Sanksi/ Hukuman bagi mahasantri yang tidak melaksanakan shalat tahajjud. Penelitian ini terdapat 5 faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had l-Jami'ah IAIN Ambon, yaitu 1) Adanya mudabbirah, 2). Adanya jadwal pembinaan, 3) Absensi, 4). Sarana dan prasarana, 5) Mengetahui manfaat dan keutamaanya. Terdapat 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud, yaitu 1) Mahasantri putri malas dalam melaksanakan shalat tahajjud, 2) Kendala air di Ma'had, 3) Kurangnya kamar mandi/ wc di Ma'had.

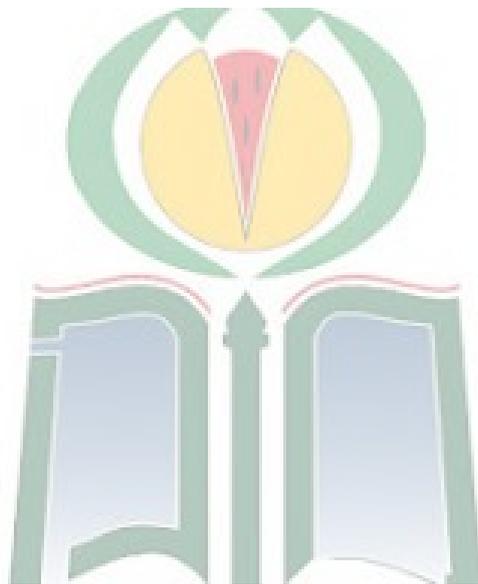
Kata Kunci: Implementasi Shalat Tahajjud, Kedisiplinan mahasantri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
1. Penelitian Terdahulu.....	11
2. Shalat Tahajjud.....	13
3. Kedisiplinan.....	22
4. Mahasantri.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Penelitian.....	26

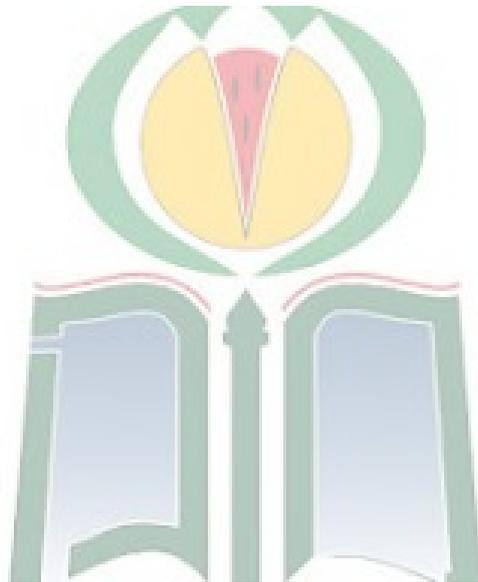
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Waktu dan Lokasi penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Analisis Data.....	30
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	33
1. Awal Mula Berdirinya Ma'had al-Jami'ah IAIN.....	33
2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	38
3. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	39
4. Sistem pembinaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	39
5. Program internal Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	40
6. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	42
7. Fasilitas Asrama Putri.....	47
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Pelaksanaan kegiatan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	48
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud di asrama putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	55
C. Pembahasan.....	64
1. Pelaksanaan kegiatan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	64
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	65

BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	33
4.2. Program Pelaksanaan shalat tahajjud di asrama putri	32
4.3. Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	40
4.4. Fasilitas Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	46
4.5. Data Pendidik Asrama.....	47
4.6. Data Mahasantri Putri Al-Jami'ah IAIN Ambon	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

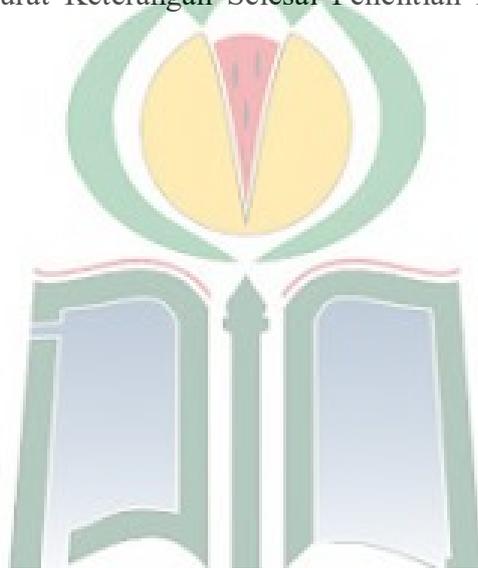
Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Kampus

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Ma'had al-Jami'ah

IAIN Ambon



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT di dunia bukan serta merata diciptakan tidak memiliki maksud dan tujuan, akan tetapi Allah SWT menciptakan manusia ke dunia memiliki maksud dan tujuan yang tidak semua diketahui oleh manusia itu sendiri, manusia diciptkan oleh Allah ke dunia untuk menjaga apa yang sudah Allah ciptakan kepada manusia melalui perantaran Nabi Muhammad Saw. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat perintah dan larangan bagi manusia yang harus di taati dan juga banyak amalan-amalan yang wajib dilaksanakan oleh manusia yang ditetapkan Allah SWT untuk manusia.¹

Ketahuiilah bahwa ibadah dan ketaatan itu bermacam-macam jenis dan tingkatnya. Di antaranya ada yang bersifat fardhu, dengan ibadah fardhu inilah keselamatan bisa diraih. Demikian juga ada yang bersifat sunnah. Ibadah semacam ini akan menghantarakan seseorang untuk mendapatkan keberuntungan, berupa kedekatan dirinya dengan Allah, serta meraih kemuliaan dan derajat yang tinggi di sisi-Nya. Di antaranya bentuk ibadah nafilah yang paling agung adalah shalat malam (qiyamul lail). Hal tersebut merupakan amalan kebahagiaan, keuntungan umur, serta merupakan kebiasaan para hamba Allah SWT yang shalih dari kalangan para nabi dan rasul serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari pembalasan. Mereka telah memenuhi panggilan Allah SWT, lalu mereka lebih mementingkan Allah dari

¹Idrus Hasan, *Risalah Shalat dilengkapi Dengan Dalil-Dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), hlm 23

pada diri mereka sendiri, sehingga Allah pun memberikan perhatian tersendiri kepada mereka, memberikan petunjuk kepada mereka, membantu mereka untuk berdiri dihadapannya dan dekat dengannya, serta mengasihi mereka. Salah satu ibadah wajib dilaksanakan oleh manusia yang sudah ditetapkan Allah SWT untuk manusia yakni shalat.

Shalat bisa juga disebut dengan ibadah (pengabdian) kepada Allah SWT yang berupa perkataan perbuatan tertentu, di mulai dari takbiratul ihram (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam (assalamu'alaikum warahmatulla)². Dari definisi lain disebutkan bahwa, shalat merupakan jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun yang kedua setelah syahadat serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.³

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga menjadikan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seorang artinya, jika shalat seseorang baik ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan akhirat.

²Hilmy al-Khuly, *Shalat itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Bugar Di balik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), hlm. 9

³Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), hlm. 128

Seorang muslim tidak hanya menjalankan ibadah wajib saja melainkan juga harus menjalankan ibadah sunnah, seperti shalat tahajjud, shalat taubat, shalat witir, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴

Shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw yakni shalat tahajjud yang dilakukan pada waktu malam hari. Di dalam Al-qur'an surah Al-Isroh'ayat 79-80 Allah SWT, berfirman yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ وَقُلْ رَبِّ

أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

Terjemahannya:”Dan pada sebagian malam hari shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu mudah- mudahan Allah mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. Dan katakanlah: “Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong”.⁵

Dari ayat diatas bahwasanya kita selaku umatnya nabi Muhammad Saw diharuskan untuk membiasakan bangun malam menjalankan shalat sunnah yaitu shalat tahajjud dan dihiasi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara perlahan-lahan. Karena shalat malam merupakan sebuah kemuliaan yang sangat besar. Karena itu, orang besar (takwa) adalah hamba-hamba Allah yang penyayang, yang memulai malam-malamnya dengan bersujud dan bermunajat kepadanya.

Shalat tahajjud menyimpan keagungan dan kemuliaan yang luar biasa kedudukannya memang sebagai ibadah sunnah namun Rasulullah tak sekalipun meninggalkannya dalam seumur hidupnya. Tidak banyak orang yang mampu

⁴Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: amzah, 2011), hlm. 26

⁵Syaamil Quran, *Depertemen Agama Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), hlm 290

melaksanakannya dengan istiqomah. Namun andaikan seluruh manusia di dunia ini tahu serta merasakan keindahannya, tentu akan tergila-gila untuk mengerjakannya. Barang siapa yang menghadirkan shalat tahajjud disamping shalat wajib berarti ia telah menaati perintah Allah dan rasul-Nya. Sebagai firman Allah SWT yang artinya:”Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjud kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji (Q.S al-Isra 79)⁶

Waktu malam bukan hanya waktu yang gelap, sebab kegelapan malam justru merupakan letak pesona yang dimilikinya. Waktu malam adalah waktunya orang-orang para penemu jalan rifani, para pencinta ilahi. Waktu malam merupakan waktu yang dinanti-nanti, sebab waktu malam adalah saatnya mengadakan komunikasi secara privat dengan sang maha segalanya. Waktu malam adalah waktu yang menyedihkan bagi para pendosa, sebab semakin malam semakin larut, para pendosa semakin banyak melakukan dosa. Tetapi bagi para arif, para penempuh jalan irfani, dan para pencinta ilahi semakin malam menggelora cinta mereka kepada yang maha mencintai, hingga datang waktunya untuk melakukan komunikasi atau kontak langsung dalam waktu yang memang telah ditentukan sendiri oleh-Nya yakni sepertiga malam terakhir.⁷

Shalat tahajjud merupakan kehormatan bagi seorang muslim, sebab mendatangkan kesehatan, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian di dalam kubur, mengharumkan bau tubuh, menjaminkan baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan surga.

⁶Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), hlm. 11

⁷Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 6

Selain itu, shalat tahajjud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, dimana bagi orang yang mendirikan shalat tahajjud diberikan manfaat, yaitu keselamatan dan kesenangan di dunia dan diakhirat, antara lain wajahnya akan memancarkan cahaya keimanan, akan dipelihara oleh Allah dirinya dari segala macam marabahaya, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain, akan mendapatkan perhatian dan kecintaannya dari orang-orang yang mengenalinya, dibangkitkan dari kuburnya, dimudahkan hisabnya, serta berjalan di atas shirat bagikan kilat.

Pada zaman sekarang masih banyak orang beranggapan bahwa shalat tahajjud merupakan shalat biasa yang hanya dilakukan di malam hari tanpa mengetahui faidah atau manfaat, terutama bagi para remaja dan orang-orang awam akan pengetahuan tentang shalat. Di dalam pondok pesantren melaksanakan shalat tahajjud menjadi rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa dilewatkan oleh para seluruh mahasantri. Namun, meskipun sudah diterapkan akan tetapi, ada sebagian mahasantri masih melanggar untuk tidak ikut melaksanakan tahajjud secara berjamaah.

Pelaksanaan shalat tahajjud ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, dengan diterapkan pelaksanaan shalat tahajjud dapat menjadikan mahasantri lebih baik serta memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan sangatlah penting dimiliki bagi setiap manusia khususnya bagi mahasantri. Karena dengan memiliki kedisiplinan baik itu disiplin dalam hal belajar, disiplin dalam hal sekolah dan lain-lain. Tentunya sikap disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini

agar kedepannya diharapkan mahasantri memiliki sikap disiplin seorang mahasantri perlu memiliki sikap disiplin karena disiplin merupakan salah satu kunci sebuah kesuksesan dan keberhasilan yang akan kelak ia dapatkan.

Seseorang yang memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi tentunya akan dengan mudah mendapatkan sebuah kepercayaan dari orang lain. Karena pastinya orang yang memiliki sikap disiplin tentunya tidak akan menyepelekan atau merusak sebuah kepercayaan yang sudah diberikan orang lain kepada dirinya. Karena hal itu sikap disiplin sangatlah penting untuk kehidupan manusia terutama bagi seorang mahasantri baik di dalam asrama atau diluar asrama.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Insititut Agama Islam Negeri Ambon. Lembaga Ma'had al-Jami'ah ini hanya menekankan pada kegiatan keagamaannya saja. Sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut yakni: Sebagai lembaga pencetak mahasiswa yang unggul dalam keilmuan, akhlak, dan prestasi, Mencetak mahasiswa yang unggul dalam bidang al-qur'an, Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan khazaanah keilmuan Islam, Membentuk keperbadian mahasiswa yang berakhlaq al- karimah dan berkarakter unggul, Menyiapkan mahasiswa kader da'i.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di asrama putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, peneliti melihat bahwa masih banyak mahasantri putri yang belum disiplin waktu dalam pelaksanaan shalat tahajjud, tidak hanya shalat tahajjud saja akan tetapi shalat lainnya juga, seperti shalat lima waktu, shalat sunnah qobliah, shalat taubat, dan shalat sunnah wistir. Peneliti melihat bahwa

mereka belum disiplin waktu dalam menjalankan perintah dari mudabiroh Ada yang masih terlambat dalam mengikuti shalat tahajjud berjamaah dan ada yang sudah disiplin dalam menjalankan shalat tahajjud berjamaah. Meskipun sudah menjadi program proriritas Ma'had menjalankan shalat tahajjud untuk mahasantri putri, namun masih banyak mahasantri putri tersebut belum sepenuhnya dalam menjalankan kewajiban yang telah dibuat oleh mudabiro.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Rasmi Akohilo selaku pengurus asrama beliau mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan pelaksanaan shalat tahajjud yaitu yang pertama kita harus memberikan pemahaman terlebih dahulu sama mahasantrinya seperti di dasari ilmu dan ilmunya di amalkan. Pertama mengilmuinya kita sadar bahwa orang mulia dan orang yang ingin mendapatkan “ makomam mahmuda” satu di antaranya yang paling terpercaya melalui shalat tahajjud yang terdapat di dalam Q.S al-Isra' ayat 79. Memang pada awalnya kegiatan ini tidak begitu populer atau terasa berat tapi nyatanya setelah dibiasakan terutama pada mahasantri-mahasantri yang baru masuk. Sebelum subuh kita awali dulu dengan shalat tahajjud.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwanya pelaksanaan shalat tahajjud yaitu yang pertama kita harus memberikan pemahaman terlebih dahulu sama mahasantrinya seperti di dasari ilmu dan ilmunya di amalkan. Meskipun pada awalnya kegiatan ini tidak populer atau terasa berat untuk menjalankan tapi setelah dibiasakan hingga akhirnya mahasantri menjadi terbiasa namun masih juga yang belum terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajjud. Selain itu di asrama putri diadakan shalat tahajjud berjamaah.

Untuk tercapainya suatu tujuan di asrama maka diterapkan program shalat

⁸Siti Jumaeda, Ma'had Al-Jami'ah di Institut Agama Islam Negeri Ambon, (Ambon: Jurnal Al-iltizam vol. 2. No. 1, 2017), hlm. 1

tahajjud agar membentuk seorang yang memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamini di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon. Di Asrama putri Ma'had Al-Jami'ah mewajibkan mahasantrinya bangun jam 03:20 WIB, untuk melaksanakan shalat tahajjud, setelah selesai shalat tahajjud dilanjutkan dengan membaca dzikir dan membaca Al-qur'an hingga tiba waktu shalat subuh. Apabila mahasantri putri yang tidak mengikuti dan melaksanakan shalat tahajjud maka diberi sanksi setelah shalat subuh akan dipanggil ke kantor dan diberi hukuman seperti infaq, handphone diambil, menghafal hadits, membaca yasin dan al-waqiah. Jika mengulang ke 2 kali atau 3 kali berturut-turut maka akan diberikan hukuman lainnya seperti pel lantai, sapu lantai, membersihkan wc umum dan membersihkan semua halaman asrama.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini karena shalat tahajjud memiliki keutamaan yang besar lantaran dilakukan di malam hari secara berjamaah dan dilaksanakan pada saat manusia tengah menikmati tidur. Disitulah para mahasantri putri harus melawan rasa ngantuk dan malas. Pada dasarnya bukan hanya diwajibkan dalam melaksanakan shalat tahajjud, tetapi shalat lainnya juga seperti shalat lima waktu, shalat sunnah taubat, shalat sunnah witr, dan shalat sunnah hajat. Akan tetapi shalat tahajjud berbeda dengan shalat lima waktu dan shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat karena untuk melaksanakan shalat hajat bisa dilakukan kapan saja meski pada umumnya setelah shalat isya. Sedangkan shalat tahajjud juga mendatangkan sikap tawadhu' dan mempunyai sikap tawakal pada diri mahasantri, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, dan peneliti lebih

menfokuskan shalat tahajjud pada mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.

Berdasarkan uraian diatas konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **”Implementasi kegiatan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan fokus pada permasalahan yang ada maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud di asrama putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud di asrama putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

pelaksanaan shalat tahajjud di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu khazah keilmuan
tentang kegiatan shalat tahajjud di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ma'had, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Ma'had
Al-Jami'ah IAIN Ambon.

b. Bagi Guru, penelitian dapat memberikan gambaran tentang
pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama dalam pendidikan
agamanya.

c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman
dan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan shalat tahajjud
di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif psikologis yang dimana fenomena-fenomena di lapangan. Yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Kualitatif juga bisa disebut sebagai jenis penelitian yang kreasi-kreasinya tidak didapatkan melalui prosedur atau statistik maupun bentuk hitungan lainnya.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu, secara faktual dan akurat mengenai fenomena.²

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Keberhasilan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh kemampuan menghimpun data yang diperlukan dilapangan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya yang dilakukan oleh peneliti.³

²⁸Anselm Starus Dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003), hlm. 4.

²⁹Iman Surya Pryogo DKK, *Metodologi Penelitian sosial Agama* (Cet, I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm . 173

³Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 332

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling dan *snowball* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball* sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³¹ Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasantri
2. Mudabiroh/ustazah

Pada penelitian ini yaitu delapan mahasantri dan satu ustazah sebagai pengurus Asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon. Jumlah sumber data penelitian kualitatif yang berjumlah delapan orang didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih meningkatkan informasi yang banyak dari pada jumlah informan.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 12 Oktober sampai dengan 12 November 2023

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon yang beralamat di Jl. Dr. H. Tarmidzi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas.

E. Sumber Data

Data primer, yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yang datanya peneliti ambil dari beberapa elemen. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada informan atau subjek penelitian yaitu mahasantri putri dan ustazah.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referen-referensi atau peraturan (literatur tulisan, laporan, foto dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah faktor penunjang yang berhubungan dengan Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Teknik ini digunakan untuk melihat langsung seperti apa konformitas teman sebaya di Asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para mahasantri di Asrama, dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan diantara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Peneliti menggunakan Jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan melaksanakan wawancara ini,

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 301

³²Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis konformitas teman sebaya di Asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada meterial (bahan) seperti fotografi. Video, memo, film, diary, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bahan dari kajian kasus sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.⁶ Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk umencari data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Asrma putri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Ambon meliputi: laporan kegiatan, dokumentasi dan foto-foto, peraturan-peraturan, buku-buku, dan data gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitan ini, peneliti akan mendokumentasi kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

G. Analisis Data

Untuk tahapan analisis data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada item yang paling signifikan, dicari tema dan polanya dan menghapus yang tidak relevan. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

³³Yusuf, Metode Penelitian: *Kuantitatif, dan Penelitian*, hlm. 83

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah dikurangi. Data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bentuk deskripsi, singkat peta dan hubungan antara katagori, dan jenis lainnya. Dalam melakukan data display selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matriks, atau jejarang kerja.

c. Penyimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.

H. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahat pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melihat dan menyelidiki masalah lalu mencari judul yang relevan dengan apa yang akan diteliti, kemudian mencari berbagai data, sumber buku terkait penelitian, saran dan masukan dalam merangkai kata perkata sehingga dapat menghasilakn sebuah judul yang benar.

b. Tahap persiapan

Yaitu pengajuan judul proposal di dosen penasihat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi, dalam hal ini Prodi PAI Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon kemudian menyusun penelitian untuk diseminarkan nanti.

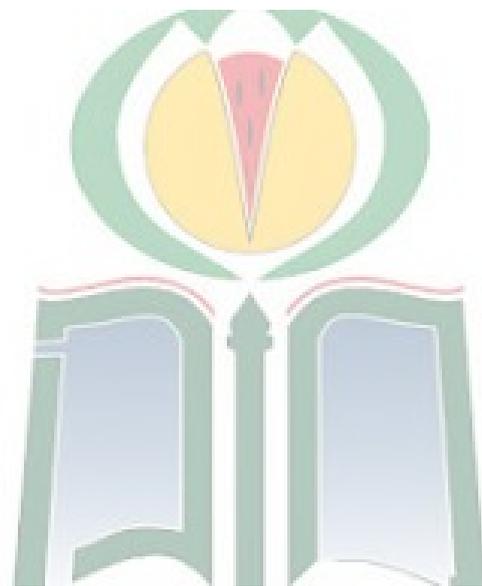
c. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil, dan menyusun metodologi penelitian.

d. Tahap analisis data

Peneliti mengedit semua data dan referensi yang dikumpulkan secara sistematis dan terperinci, mencari data, dan referensi tambahan lainnya untuk melengkapi dan meningkatkan data agar data yang diperoleh dapat dan diinformasikan hasilnya dengan jelas.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

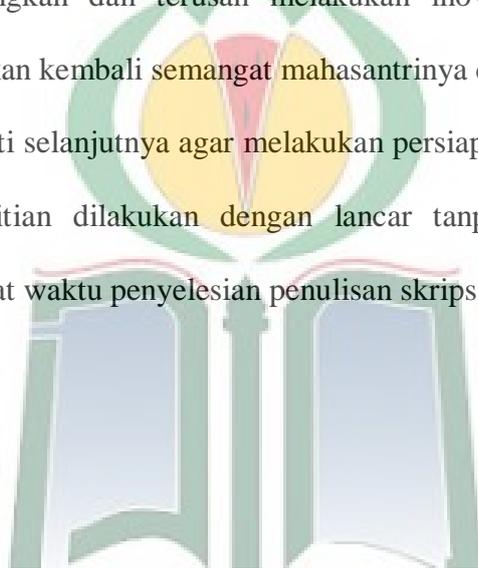
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Implementasi Kegiatan Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sudah cukup baik dalam pelaksanaannya berupa kegiatan shalat tahajjud namun masih ada beberapa mahasantri belum sepenuhnya menjalankan kegiatan yang telah diberikan oleh mudabbirah tersebut.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat tahajjud untuk meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon yaitu faktor pendukung berupa Pengontrolan Mudabbirah, sanksi/hukuman bagi mahasantri yang tidak shalat tahajjud, absensi, jadwal pembinaan, saran dan prasarana, untuk mengetahui manfaat dan keutamaanya. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat tahajjud adalah Rasa malas mahasantri, kendala air di Ma'had, dan kurangnya kamar mandi/wc di Ma'had.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak lembaga IAIN Ambon agar memperhatikan fasilitas sarana dan Prasarana yang dibutuhkan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, sehingga pembinaan di Ma'had dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Kepada pihak Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, agar tidak hentinya mengembangkan dan terusan melakukan inovasi terbaru, sehingga meningkatkan kembali semangat mahasantrinya dalam pembinaan lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian dilakukan dengan lancar tanpa kendala yang bisa menghambat waktu penyelesaian penulisan skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud Hati Bagi Wanita*, Wancana Nusantara, 2015.
- Abidin Z & Azam, M. S, *Efektivitas Sholat Tahajud dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi*, Jawa Barat: Empati, 2015.
- Al-Hamid, Hasbi Idrus, *Keajaiban Shalat Tahajud*, surabaya: Pustaka Media, 2009.
- Abdus salam, Syaikh Wahid, *Agar semangat Tahajud*, Salo: Nabawi Publishing, 2012.
- Ash-Shiddiq, M. Hasbi, *Pedoman Sholat*, Semarang, Pustaka Riski Putra, 2009
- Asep, Nurhalim, *Buku Panduan Lengkap Shalat*, Jakarta: Belanor, 2010. Al-Atsary, Farhan, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*, Jakarta Timur: Pustaka Makmur.
- Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid warna* Semarang: Toha Putra, 2015.
- Anselm Starus Dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Hasan, Albany, *The Miracle Of Night Shalat Tahajud*, Jakarta: Wahyu media, 2012.
- H.E. Mulyasa *Implementas KTSP Kemandirian Guru dan Kepada sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- [Http:// repository. iainpuruwokerto. ac. Id/ 514/1/ COVER-BAB% 20V-](http://repository.iainpuruwokerto.ac.id/514/1/COVER-BAB%20V-)

Pdf. Diakses pada tanggal 25 januari 2020.

Iman Surya Pryogo DKK, *Metodologi Penelitian sosial Agama Cet, I*;
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

imam Nur Suharto, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud* Jakarta: Belanoor,
2011.

Julie Andrews,” *Discipliner*”, dalam *Shelia Ellison and Barbara An
Barnet ph. D, 365 Ways to help Your Children Grow, Sorcebook*, Naperville
Illinois, 1996

Khadimullah, Zamry, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: PT. Mizan Bubluka,
2007.

Maskub, Makhammad, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah'Ala Aswaja*,
Kebumen, Pustaka Baru Pres, 2016.

Muthohar, Ahmad, *Idelogi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka
Rizki Putra, 2007.

Muhmuud Yunus dan Muhammad Qosim, *At Tarbiyah Wa Ta'lim Juz II*,
Ponorogo, Darusalam Pesr, 1991

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian gabungan*,
(Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 332

Nur Suharto, Imam, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud* , Jakarta: Belanoor,
2011.

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.
Bumi Aksara, 2013

Rusdin S. Rauf M. dan M .Shodiq Mustika, *Kewajiban Shalat Tahajjud*,

Jakarta: Qultum Media, 2009.

Siti Jumaeda, *Mahad Al-Jami'ah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon*,
Jurnal Al-iltizam vol.2.No.1.juni 2017, hlm. 1 Lihat [http; Jurnal Al-iltizam Iain
Ambon](http://jurnal.al-iltizam.iainambon.ac.id).

Sholeh, Mohammad, *Terapi Shalat Tahajud*, Jakarta: PT. Mizan Publik,
2007.

Saiful Islam Mubarak, *Risalah dan Mabit Shalat Malam*, Bandung:
Syaamil, 2005.

Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta:
EDSA Mahkota, 2007

Santono Sastropoetra, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin
dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1998

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*,
Bandung: Alfabeta, 2008

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
Kamus Besar Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Zaitun, *Implementasi Shalat Fardu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter
Universitas Maritim Raja Ali Haji*, Tanjung pinang : Taklim, 2013

LAMPIRAN

Lampiran I. PEDOMANA PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

.1. Observasi Pelaksanaan Shalat Tahajjud Mahasantri Putri di Ma'had al-Jami'ah

Pedoman Wawancara

1. Mudabbirah

- a. Apa peran Mudabbirah/Musrifah dalam pembinaan mengenai peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat tahajjud bagi mahasantri?
- b. Apakah ada diantara pengurs yang memberikan motivasi kepada mahasantri dalam mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud tersebut? Jika ada, motivasi apa yang diberikan kepada mahasantri agar meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tahajjud seperti apa?
- c. Bagaimana waktu pelaksanaan shalat tahajjud di Ma'had Al-Jami'ah?
- d. Adakah Pengawasan yang dilakukan oleh Mudabbirah/Musrifah terhadap pelaksanaan shalat tahajjud tersebut? Jika ada, pengawasan seperti apa?
- e. Apa saja kendala yang dialami dalam mengenai pelaksanaan shalat tahajjud tersebut? Dan tindakan apa yang dilakukan dalam mengatasinya?

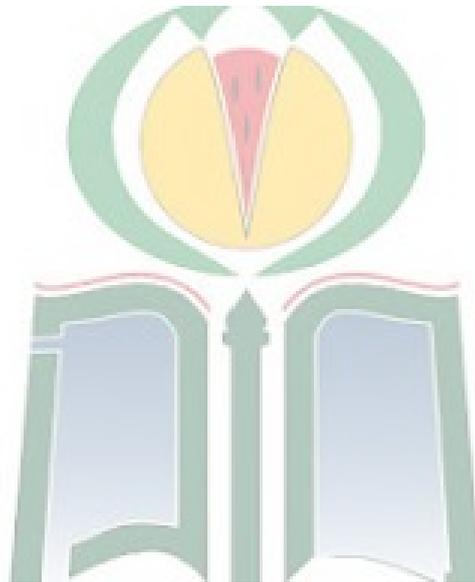
- f. Apa saja sanksi/hukuman yang diberikan bagi mahasantri yang tidak mengikuti shalat tahajjud tersebut?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengenai pelaksanaan shalat tahajjud tersebut?

2. Mahasantri

- a. Menurut anda, apakah pembinaan yang ditangani oleh mudabbirah dapat meningkatkan kedisiplinan mahasantri dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
- b. Apa saja sanksi yang diberikan oleh bagian mudabbirah bagi mahasantri yang tidak mengikuti shalat tahajjud?
- c. Apakah sanksi yang diberikan oleh bagian mudabbirah dapat memberikan efek jera kepada mahasantri tersebut? Jika iya, kenapa? Jika tidak, kenapa?
- d. Apa saja kendala-kendala yang kalian alami dalam mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud tersebut?
- e. Apa saja perubahan yang kalian rasakan selama mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud tersebut?
- f. Apakah ada pengurus memberikan motivasi untuk mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud?
- g. Apakah pelaksanaan shalat tahajjud secara berjamaah atau sendiri-sendiri?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum tentang Ma'had al-Jami'ah
2. Sistem tentang pelaksanaan shalat tahajjud berjamaah di Ma'had al-Jami'ah
3. Struktur pengurus Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
4. . Sarana dan prasarana di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
5. Foto-foto pelaksanaan shalat tahajjud di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon



Lampiran II HASIL OBSERVASI

A. Observasi Pelaksanaan Shalat Tahajjud Mahasantri Putri di Ma'had al-Jami'ah

Hari/Tanggal : Senin 10 Oktober 2023

Tempat : Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon Asrama Putri

Observasi yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dalam rangka shalat tahajjud yang dilakukan oleh mahasantri putri pada saat proses shalat tahajjud berlangsung. Tidak semua mahasantri melakukan shalat tahajjud. Peneliti melihat bahwa masih banyak mahasantri putri belum sepenuhnya disiplin saat shalat tahajjud, tidak hanya shalat tahajjud saja akan tetapi shalat lainnya juga seperti shalat lima waktu. Peneliti melihat bahwa mereka belum sepenuhnya disiplin dalam menjalankan perintah dari mudabbirah, ada yang masih terlambat dalam melaksanakan shalat tahajjud berjamaah. Meskipun sudah menjadi prioritas Ma'had menjalankan program shalat tahajjud untuk mahasantri putri, namun masih beberapa dari mahasantri putri belum menjalankan kewajiban yang diterapkan mudabbirah.

Lampiran III. WAWANCARA

A. Bagian Kepala Keamanan

Nama : Rasmi Akohilo

Jabatan : Kepala Keamanan

Hari/ Tanggal : Raru, 12 Oktober 2023

1. Apa peran Mudabbirah/Musrifah dalam pembinaan mengenai peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat tahajjud bagi mahasantri?

Informan:

Yang Pertama saya sebagai pengurus adalah bagaimana membimbing mereka untuk mengikuti shalat tahajjud sebagaimana kewajiban yang telah ditetapkan oleh ma'had itu sendiri. Terkait dengan pelaksanaan shalat tahajjud kami dari mudabbirah sendiri yaitu dengan pengontrolan kepada mahasantri karena ketika kami tidak mengontrol mahasantri saat shalat tahajjud saat itulah mahasantri tidak akan mau melaksanakan shalat tahajjud, mereka akan lebih memilih tidur kembali. Kemudian kita selalu cek kamar masing-masing santri secara rutin setiap hari, jadi dapat dikatakan untuk yang baru masuk di asrama belum terbiasa melaksanakan shalat tahajju, harus ada unsur paksaan dan tekanan dari kami dulu supaya mahasantri terbiasa melaksanakan shalat tahajjud. Karena dalam program di asrama putri sangat mengharuskan dan mewajibkan mahasantrinya melaksanakan shalat tahajjud. dalam pelaksanaan shalat tahajjud ini menjadi sangat penting bagi kami karena tujuannya untuk meningkatkan

keimanan santri serta untuk meningkatkan kedisiplinan santri tersebut. Sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat.

2. Apakah ada diantara pengurs yang memberikan motivasi kepada mahasantri dalam mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud tersebut? Jika ada, motivasi apa yang diberikan kepada mahasantri agar meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tahajjud seperti apa?

Informan:

Motivasi itu tergantung Bagaimana mereka bisa menyadari hal itu, sebenarnya tanpa harus diarahkan bagaimana mereka termotivasi tapi bagaimana mereka juga terbuka hatinya untuk bisa menerima nasehat dan sebagainya karena memang pelaksanaan shalat tahajjud ini untuk mahasantri dan untuk kami mudabbirah. Secara tidak langsung kami sudah memberikan motivasi agar mereka bisa melaksanakan shalat tahajjud dengan disiplin lagi bukan hanya untuk kedisiplinan saja tetapi juga bisa mengamalkan dari apa yang mereka dapatkan. Kami juga memberikan pengarahan atau bimbingan agar mereka tidak mengulangi kesalahan agar mereka bisa disiplin.

3. Bagaimana waktu pelaksanaan shalat tahajjud di Ma'had al-Jami'ah?

Jadi untuk waktu shalat tahajjud sendiri itu sekitar pukul 03:20 mahasantrinya itu dibangunkan untuk bersiap-siap dalam mengambil air wudhu bagi yang mau mandi mereka mandi dulu sebelum 03: 25 menit melaksanakan shalat tahajjud berjamaah.

4. Adakah Pengawasan yang dilakukan oleh Mudabbirah/Musrifah terhadap pelaksanaan shalat tahajjud tersebut? Jika ada, pengawasan seperti apa?

Informan:

Setiap pembinaan itu ada pengawasan ataupun pengontrolan dengan menggunakan absensi. Kami juga sering melakukan pengawasan disetiap kamar mahasantri dan melihat siapa yang tidak shalat tahajjud dan apa saja alasannya, baik itu sakit, izin buat tugas, ketika melakukan pengawasan, selanjutnya diarahakan bagaimana bisa lebih disiplin lagi dalam hal mengikuti melaksanakan shalat tahajjud.

5. Apa saja kendala yang dialami dalam menangani pelaksanaan shalat tahajjud tersebut? Dan tindakan apa yang dilakukan dalam mengatasinya?

Informan:

Saya kira kendalanya adalah lebih spesifik kepada kedisiplinan, karena jika mereka serius dalam shalat tahajjud maka mereka juga harus tau bahwa adanya absensi. Ketika mereka terlambat dalam melaksanakan shalat tahajjud atau mereka malas-malasan maka itu juga menjadi evaluasi bagi kami juga. Dan tindakan apa yang dilakukan dalam mengatasinya yaitu berupa tahkim. Tahkim ini diadakan setiap minggunya. Biasanya itu kalau mereka malas tidak mengikuti shalat tahajjud berulang tiga kali berturut-turut maka akan diberikan sanksi tahkim itu sebanyak mereka melanggar. Misalnya satu kali tidak shalat tahajjud maka akan diberikan sanksi berupa infaq 500 rupiah, baca al-waqi'ah, yasin, dan al-mulk. Jika

dua kali mereka tidak melaksanakan shalat tahajjud maka akan diberikan sanksi fisik berupa sapu lantai, pel lantai, membersihkan wc umum dan lain sebagainya.

6. Apa saja sanksi/hukuman yang diberikan bagi mahasiswa yang tidak mengikuti shalat tahajjud tersebut?

Informan:

Untuk sanksinya itu tidak terlalu berat, karena masih awal bagi mereka juga jadi untuk sanksinya ketika mereka tidak bangun shalat tahajjud satu kali maka sanksinya itu berupa infaq, jika mereka mengulangi kesalahan yang sama sebanyak 2/3 kali maka akan diberikan sanksi fisik yaitu membersihkan halaman asrama, pel lantai, sapu lantai dan sebagainya.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengenai pelaksanaan shalat tahajjud tersebut?

Informan:

Saya kira untuk faktor pendukungnya adalah adanya mudabbirah karena tanpa kami mahasiswa tidak akan mau melaksanakan shalat tahajjud berjamaah. Kemudian ada faktor pendukung yang lain adalah saran dan prasarana untuk shalat, kaya disini ada aula lantai dua dijadikan tempat untuk shalat. Terus untuk faktor pendukung yang lain. Misalnya jadwal pembinaan itu sangat membantu kami juga biar mahasantrinya itu tau ketika mereka lupa melaksanakan shalat tahajjud mereka bisa melihatnya di jadwal saja. Kemudian faktor pendukung yang lain. Misalnya absensi

juga termasuk salah satu faktor pendukung juga karena bisa membantu kami ketika mahasantrinya tidak shalat tahajjud maka mereka sudah tau bahwa ada absensi ketika mereka tidak melaksanakan shalat tahajjud maka akan absen mahasantrinya.

Nama : Nurida Kella

Jurusan : KPI

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Menurut anda, apakah shalat tahajjud yang ditangani oleh mudabbirah dapat meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?

Informan:

Menurut saya dapat meningkatkan dalam menjalankan shalat tahajjud. Karena disitu diberikan pemahaman mengenai shalat tahajjud sebelum mahasantri melaksanakan shalat tahajjud ustazah memberikan beberapa ilmu dulu agar mahasantri bisa mudah memahaminya.

2. Apa saja sanksi yang diberikan oleh bagian mudabbirah bagi mahasantri yang tidak mengikuti shalat tahajjud?

Informan:

Sanksinya itu ada sanksi ringan, sedangkan ada berat. Tergantung pelanggaran yang mereka lakukan

3. Apakah sanksi yang diberikan oleh bagian mudabbirah dapat memberikan efek jera kepada mahasantri tersebut? Jika iya, kenapa? Jika tidak, kenapa?

Informan:

Tergantung mahasantri sendiri. Kalau mereka tidak mengikuti shalat tahajjud berjamaah, maka mereka sudah terbiasa begitu. Kadang ada sanksi yang diberikan itu bagi orang-orang yang tidak shalat, pasti mereka tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Jadi tergantung mahasantri sendiri, karena mereka sudah terbiasa dihukum.

4. Apa saja kendala-kendala yang kalian alami dalam mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud tersebut?

Informan: Kendalanya mungking kaya mahasantri sakit, jadi mereka tidak bisa ikut shalat tahajjud berjamaah.

5. Apakah ada pengurus memberikan motivasi untuk mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud?

Informan: Ada ustadzah Rasmi selalu memberikan kami, motivasi untuk kami agar kami giat dalam menjalankan shalat tahajjud dalam arti memberikan semangat terus kepada kami.

6. Apakah pelaksanaan shalat tahajjud secara berjamaah atau sendiri-sendiri?

Informan: untuk shalat tahajjud sendiri itu kami selalu melaksanakan secara berjamaah, kalau yang tidak berjamaah itu musing terlambat bangun atau mereka masih mengambil air wudhu baru tidak berjamaah.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud?

Informan:

Untuk faktor pendukung sendiri itu, adanya mudabbirah yang selalu membangunkan mahasantri untuk shalat, adanya absensi yang membantu ustadzah ketika santri tidak shalat maka akan di absensi, terus adanya jadwal pembinaan, adanya juga sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat. Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri itu, kendala air di Ma'had, adanya mahasantri malas melaksanakan shalat tahajjud dan kurangnya kamar mandi/ wc di Ma'had.

Nama : Wa Rasni

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Menurut anda, apakah shalat tahajjud yang ditangani oleh mudabbirah dapat meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?

Informan:

Menurut saya iya, shalat tahajjud yang ditangani yang dilakukan mudabbirah itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Karena ada jadwal pembinaan yang dilakukan itu sangat teratur dan bahkan rutin sekali shalatnya, oleh karena itu, pelaksanaan shalat tahajjud yang dilakukan tidak setengah-tengah.

2. Apa saja sanksi yang diberikan oleh bagian mudabbirah bagi mahasiswa yang tidak mengikuti shalat tahajjud?

Informan:

Biasanya itu dikasih hukuman membaca al-qur'an. Seperti dikasih tahkim membaca al-Qur'an setengah juz atau ditambahkan dengan infaq. Itupun kalau kami tidak shalat tahajjud.

3. Apakah sanksi yang diberikan oleh bagian mudabbirah dapat memberikan efek jera kepada mahasiswa tersebut? Jika iya, kenapa? Jika tidak, kenapa?

Informan:

Kalau memberikan efek jera itu iya. Karena terkadang ada tipe mahasiswa itu yang sekali diberikan hukuman itu maka dia tidak akan merasa itu berat begitu. Jadi, tidak berinisiatif untuk memulai kesalahan kembali. Makanya hukuman ditambahkan untuk disuruh pel lantai, membersihkan wc umum

dan membersihkan halaman asrama. Jadi lebih baik melaksanakan shalat tahajjud. Supaya efek jera itu musing karena orangnya itu beranggapan bahwa hukuman ini terlalu ringan. Jadi dia bisa lakukan lagi untuk kesalahan berikutnya. Kalau hanya disuruh menambah menghafal hadis musing dia juga bisa untuk ditambahkan.

4. Apa saja kendala-kendala yang kalian alami dalam mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud tersebut?

Informan:

Biasanya itu kalau untuk mengikuti shalat tahajjud yang kendalanya mahasantri. Kalau bangunnya terlambat terus ada juga yang malas sehingga pelaksanaan shalat tahajjudnya itu kadang tidak efektif.

5. Apakah ada pengurus memberikan motivasi untuk mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud?

Informan:

Ada dari pengurus yang lebih memberikan motivasi bahwa kalian harus meningkatkan kedisiplinan kalian lagi, terus rajinlah beribadah.

6. Apakah pelaksanaan shalat tahajjud secara berjamaah atau sendiri-sendiri?

Informan:

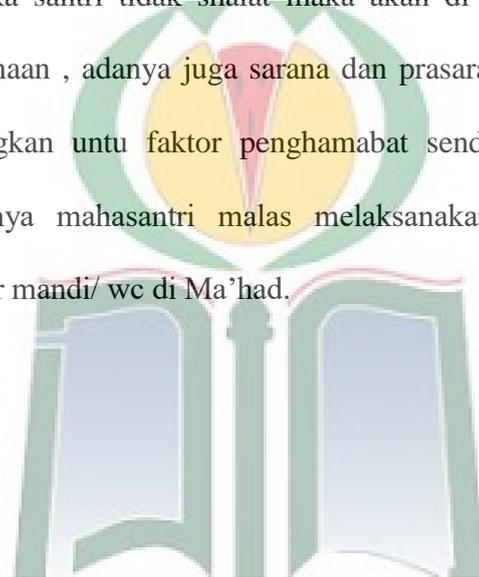
untuk shalat tahajjud sendiri itu kami selalu melaksanakan secara berjamaah, kalau yang tidak berjamaah itu musing terlambat bangun atau

mereka masih mengambil air wudhu baru tidak berjamaah.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghamabat selama mengikuti pelaksanaan shalat tahajjud?

Informan:

Untuk faktor pendukung sendiri itu, adanya mudabbirah yang selalu membangunkan mahasantri untuk shalat, adanya absensi yang membantu ustadzah ketika santri tidak shalat maka akan di absensi, terus adanya jadwal pembinaan , adanya juga sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat. Sedangkan untu faktor penghamabat sendiri itu, kendala air di Ma'had, adanya mahasantri malas melaksanakan shalat tahajjud dan kuranya kamar mandi/ wc di Ma'had.



Lampran V. HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala keamanan, Rasmi Akohilo M.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan Mahasantri, Nurerni Maswain



Gambar 3. Wawancara dengan Mahasantri, Fatima Sambanda



Gambar 4. Wawancara dengan Mahasantri, Erna Wati Ulath



Gambar 5. Wawancara dengan Mahasantri, Nurida Kella



Gambar 6. Wawancara dengan Mahasantri, Santi Dokolamu



Gambar 7. Gedung Arama Putri



Gambar 8. Shalat Tahajjud Berjamaah



Gambar 9. Shalat Tahajjud Berjamaah



Gambar 10. Ngaji Bersama



Gambar 11. Hukuman Bagi Mahasantri Yang Tidak shalat Tahajjud

Lampiran VI. SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.itk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- 693/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/10//2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

12 Oktober 2023

Yth. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon
di
Ambon

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Implementasi Kegiatan Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon**" oleh :

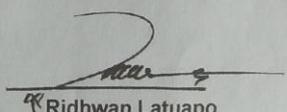
N a m a : Sulistiani Rumata
N I M : 190301071
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 12 Oktober s.d 12 November 2023.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,


Ridhwan Latuapo

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.

Lampiran VII. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. H. Tarmidzi Taher, Batu Merah Atas, Kampus IAIN Ambon. Kode Pos (97128). Cp : 082239196613-081240217254

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-65/In. 09/MJ.2/PP.00.9/11/2023

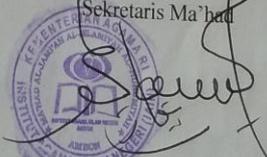
Berdasarkan surat Tembusan dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Nomor: B-693/In.09/4-4-d/PP.00.9/Ak./10/2023 tanggal 11 Oktober 2023 perihal *Izin Penelitian*, maka dengan ini Direktur Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, menerangkan bahwa:

Nama	: Sulistiani Rumata
NIM	: 190301071
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul skripsi: *"Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon"*, sejak tanggal 12 Oktober – 12 November 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 29 November 2023
a.n Direktur Ma'had al-Jami'ah
Sekretaris Ma'had


Abdul Rifan Syarif, SE.
NIP. -

